

اللحن واللهجة في استخدام اللغة العربية لغير الناطقين بها في قرية
باتالاجان (Patalagan) (دراسة علم الصوتية)

KESALAHAN DAN DIALEK PADA PENGGUNAAN BAHASA ARAB DI
DESA PATALAGAN

(KAJIAN FONOLOGI)

Oleh :

Tri Wahyuningsih

١٨٠٨٣٠٨٠٢٤

Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab

Fakultas Ushuluddin dan Adab

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

triwahyuningsih2024@gmail.com

Abstrak : Latar belakang penulisan ini adalah Adanya fenomena Lahn dalam penggunaan bahasa arab dalam aktivitas keagamaan di desa patalagan menjadi daya tarik bagi peneliti untuk membahas tentang lahn dan lahjah dalam penggunaan bahasa arab di desa patalagan. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan dan Mengklasifikasikan Bentuk Lahn dalam penggunaan bahasa arab di desa Patalagan. Menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi Lahn dalam penggunaan bahasa arab di desa Patalagan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan data, identifikasi kesalahan, kemudian di klasifikasikan dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk lahn yang ada di desa patalagan yakni : (١) lahn Jali (mengganti huruf dengan huruf, menambah atau mengurangi huruf, menghilangkan tasydid, mengurangi atau menambah kadar mad. (٢) Lahn Khafi (perbedaan bunyi yang terlalu condong kedalam bunyi voka sunda). Adapun penyimpangan berbahasa yang ada di desa patalagan adalah error, mistake dan lapses. Jika dilihat dari penyimpangan berbahasa, faktor penyebabnya adalah terpengaruhnya dialek sunda ketika menggunakan bahasa arab secara turun-temurun, kurangfahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, pembelajaran yang kurang maksimal.

Kata kunci : *Lahn, tajwid*

Abstract: The background of this writing is The existence of the Lahn phenomenon in the use of Arabic in religious activities in Patalagan Village is an attraction for researchers to discuss about Lahn and Lahjah in the use of Arabic in Patalagan Village. The purpose of this study is to Describe and Classify the Form of Lahn in the use of Arabic in Patalagan village. Find out what factors influenced Lahn in the use of Arabic in Patalagan village. This research uses qualitative descriptive method. Data collection method in this study by observation, interview and documentation. In this study, data analysis techniques were used by collecting data, identifying errors, then classifying and drawing conclusions. The results of this study are the forms of lahn in Patalagan Village, namely: (١) lahn Jali (replacing letters with letters, adding or subtracting letters, removing tasydid, reducing or increasing mad levels. (٢) Lahn Khafi (a difference in sound that is too inclined to the sound of Sundanese voka). The language deviations in Patalagan village are errors, mistakes and lapses. When viewed from language deviations, the contributing factors are the influence of Sundanese dialects when using Arabic for generations, lack of understanding of language users of the language they use, less optimal learning.

Keywords : lahn, tajweed

تكمّن خلفية هذه الكتابة في أن وجود ظاهرة اللحن والاختلافات في أصوات الحروف المتحركة في استخدام اللغة العربية في الأنشطة الدينية بقرية باتالاجان يعد عامل جذب للباحثة لمناقشة موضوع اللحن واللهجة في استخدام اللغة العربية لغير الأهداف من هذا البحث هو وصف وتصنيف الناطقين بها في قرية باتالاجان . شكل اللحن في استخدام اللغة العربية في قرية باتالاجان. اكتشف العوامل التي تؤثر استخدمت الباحثة هذه . على اللحن في استخدام اللغة العربية في قرية باتالاجان الدراسة المنهج الوصفي النوعي. طرق جمع البيانات في هذه الدراسة بالملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذه الدراسة ، تم استخدام تقنيات تحليل البيانات لجمع نتائج هذه الدراسة هو . البيانات وتحديد المشاكل ثم تصنيفها واستخلاص النتائج شكل اللحن في قرية باتالاجان على النحو التالي: (أ) اللحن جالي: استبدال الحروف بالحروف, إضافة أو إزالة الحروف, إزالة التشديد, إضافة أو إزالة مستويات ماد.(ب)

اللحن خافي :الاختلاف في صوت الحروف التي تميل كثيرا إلى اصوات الحروف المتحركة اللهجة السودانية. العوامل المسببة اللحن في مجتمع قرية باتالان, متأثرا لايفهم المجتمع الناطق اللغة ,باللهجة السودانية عند استخدام اللغة العربية طرق التعلم غير الملائمة ,تعليم اللغة غير السليم ,المستخدمة

الكلمات المفتاحية : اللحن، تجويد

Pendahuluan

fenomena Lahn banyak sekali terjadi di kalangan masyarakat yang dilakukan setiap hari dalam beraktivitas kegiatan keagamaan, khususnya Lahn dalam penggunaan bahasa arab. Kesalahan ucap dalam bahasa arab disebut dengan istilah Al-Lahn. Biasanya Lahn terjadi dalam bacaan doa-doa sehari-hari, syair sholawat, selain itu lahn banyak terjadi dalam pembacaan al-qur'an, baik yang dalam kaidah ilmu tajwid yang biasa merubah arti maupun tidak merubah arti.

Dalam pembacaan Al-Qur'an seharusnya dengan bacaan yang tartil. Pembacaan tartil yakni membaca al-Qura'an dengan benar sesuai kaidah kaidah tajwid dan memahami apa yang dibaca. Membaca Al-Qur'an dengan kaidah kaidah tajwid.

Hidayah al-Mustafid halaman ٤ dalam buku PPTQ IAIN Cirebon menjelaskan bahwa Mentajwidkan huruf berarti membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan disertai sifat hak dan mustahaknya.

إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

"memberikan setiap huruf, haqq dan mustahaqqnya"

Hak huruf adalah sifat asli yang senantiasa menyertai huruf seperti Hams, Jahr, Syiddah, Rukhawah, Qalqalah dsb. Sedangkan Mustahak huruf adalah sifat yang sewaktu-waktu menyertai huruf tertentu, seperti : tafkhim, tarqiq, idzhar, ikhfa, iqlab.

Imam Ibnu al-Jazariy dalam syairnya :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زِمٌ ❖ مَنْ

لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثَمُ

“Dan mengamalkan tajwid hukumnya wajib secara mutlak. Siapa saja orang yang sengaja tidak mengamalkan tajwid saat membaca Al- Quran, maka ia berdosa”

لَأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ ❖ وَهَكَذَا مِنْهُ

إِلَيْنَا وَصَلَا

“Karena bersama dengan tajwid Allah menurunkan Al-Quran dan cara membacanya. Serta bersama dengan tajwid pula Al-Quran dan cara membacanya sampai kepada kita”

Maka dari itu dengan mempelajari tajwid kita dapat menjaga lidah dari kesalahan dalam mengucapkan huruf saat membaca al-qur'an. Baik kesalahan yang dapat merubah makna maupun yang tidak merubah makna. Tentu keduanya merupakan kekeliruan yang mesti kita hindari. Lahn artinya menyimpang dari yang benar. Adapun yang dimaksud lahn dalam al-Qur'an merupakan kekeliruan dalam membaca

ayat-ayat Al-Qur'an, seperti mengurangi hak dan mustahak huruf (Al-Fadhli, ٢٠١٥)

Lahn bisa diidentifikasi sebagai kesalahan yang kurang sesuai. Jika hal ini dibiarkan saja akan menyebabkan kesalahan yang dilakukan secara turun temurun tanpa adanya evaluasi pada generasi selanjutnya.

Di samping adanya lahn, dikenal juga dengan adanya dialek. Dialek adalah logat bahasa. Dialek dalam bahasa arab disebut dengan al-lahjah. Dialek atau lahjah sering di hubungkan dengan bahasa terutama bahasa tutur dalam suatu daerah atau sistem kebahasaan yang digunakan oleh masyarakat untuk membedakan dengan masyarakat lainnya.

Menurut KBBI, dialek adalah variasi berbahasa yang berbeda-beda menurut pemakai (misalnya bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok sosial tertentu, atau kurun waktu tertentu). (Ayatrohaedi, ٢٠٠٢) dialek adalah sistem kebahasaan yang digunakan oleh masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat lain yang bertetangga dan menggunakan sistem berlainan walaupun erat hubungannya.

Di Indonesia memiliki banyak sekali ragam dialek, seperti dialek Sunda yang masih digunakan oleh masyarakat, terutama di Desa Patalagan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Contohnya dalam penggunaan bahasa sehari-hari, orang Sunda yang terkenal tak bisa mengucapkan huruf “F” dan “V”, kemudian menggantinya dengan huruf “P”. Seperti “Televisi” mereka mengucapkannya dengan “Telepisi” atau “tipi”, “favorit” mereka mengucapkannya dengan “paporit”, selain “Fa” menjadi “Pa”, adapun perbedaan bunyi pada pembacaan yang seharusnya dibaca “Ay” namun dibaca “Ae”. Sama halnya dengan kesalahan pengucapan berbahasa Arab di Desa Patalagan masih banyak terjadi. Masyarakat Patalagan yang berlogat Sunda membawa Lahn sesuai dengan karakter lahjanya. Kesalahan di atas merupakan kesalahan fonologi. Fonologi ialah ilmu bahasa yang mempelajari tentang bunyi atau ilmu yang mempelajari tentang penyelidikan bunyi-bunyi bahasa.

Adanya fenomena Lahn di Desa Patalagan menjadi daya tarik bagi peneliti untuk membahas tentang Lahn

dan lahjah dalam penggunaan bahasa Arab di Desa Patalagan. Sehingga data penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab di Desa Patalagan Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan.

BENTUK-BENTUK LAHN DI DESA PATALAGAN

1. Lahn Jali

Lahn jali merupakan Lahn dalam berbahasa Arab yang bisa merubah makna. Lahn jali bisa disebut dengan kesalahan besar karena efeknya bisa merubah makna tersebut. Praktek-praktek Lahn jali yang terjadi di masyarakat Desa Patalagan antara lain :

- Merubah huruf
Merubah pengucapan ‘ain dengan hamzah, salah satu Contoh dalam surah al-‘ashr :

(Wal-‘aṣr(i)) وَالْعَصْرِ

Pada pelafalan huruf ‘ain dirubah menjadi pelafalan

huruf hamzah menjadi *Wal-
aṣr(i)*.

Praktek Pelafalan ‘Ain menjadi hamzah telah keluar dari makhroj juga sifatnya, karena ‘Ain dengan Hamzah memiliki tempat makhroj yang berbeda.

Berikut ini merupakan Makhroj huruf ‘Ain :

ثُمَّ لَأَقْصَى الْحَلْقِ هَمْزُ هَاءٍ ❁ وَمِنْ

وَسَطِهِ : فَعَيْنٌ حَاءٍ

Menurut Imam Al-Jazari

Huruf ع termasuk kedalam

makhroj Wasthul Halq (وَسَطُ)

(الْحَلْقِ) yakni makhroj huruf

yang keluar dari tenggorokan bagian tengah.

Sedangkan makhroj huruf hamzah yakni :

huruf hamzah memang termasuk kedalam makhroj

Halq, namun hamzah tergolong dalam halq bagian pangkal atau bagian dalam tenggorokan yang disebut dengan Aqshal Halq (أَقْصَى الْحَلْقِ).

Pegucapan huruf ع yakni dari

pangkal tenggorokan atau paling jauh hingga mendekati dada, keluar darinya ع dan ه

(Mu'abbad, ٢٠١٤)

- Menambah atau mengurangi huruf

Salah satu contoh yang terjadi di desa patalagan, yakni : menambahkan huruf

Ba' sukun pada lafadz وَلَا

الضَّالِّينَ dalam surah al-

fatihah

Peneliti menemukan lahn dalam pembacaan surah al-Fatihah salah satunya pada point penambahan

huruf Ba' Sukun pada

lafadz وَلَا الضَّالِّينَ dan

tidak adanya
penerapapan aliflam
syamsiyah. Praktek
lahnnya sebagai berikut

وَلَا بُضَّالِّينَ wa lab

dāllīn(a)

- Memanjangkan yang bukan Madd

Salah satu contoh pada
pembacaan basmalah

بِسْمِ اللَّهِ yang seharusnya

dibaca *Bismillāhi* tetapi
dibaca *Bismillāhī*.

Contoh diatas bukanlah bacaan yang harus dibaca panjang Karena tidak ada yang menyebabkan kedua hal tersebut dibaca panjang. Karena Madd artinya memanjang, madd berarti memanjangkan suara dengan huruf-huruf madd yang tiga ketika bertemu hamzah atau sukun.

٢. Lahn Khafi

Lahn khafi merupakan Lahn yang tidak sampai merubah makna. Kesalahan ini biasanya dalam penerapan hukum-hukum tajwid. Dalam praktek lahn di desa patalagan yakni Kurang tepat atau terlalu memiringkan harakat hingga menyerupai vokal dalam sunda yakni “e” dan “o”. Harakat fathah yang menghadapi huruf ya mati maka berbunyi “Ay” bukan “Ae” dan harakat fathah yang menghadapi wawu mati maka

berbunyi “Au” Bukan “Ao”. Selain itu, tidak jelasnya bunyi makhrof huruf Fa yang sering dibaca Pa.

Adapun praktek lahn khafi yang terjadi di masyarakat Patalagan yakni :

- Perbedaan pada bunyi lam jalalah.

Dimana seharusnya berbunyi *Allah*, tetapi pada praktek lahnnya diganti menjadi *Awloh*.

Dalam praktek lahn pada lafadz

الله “Allah” dibaca “Awloh”.

Bunyi penyebutan lam jalalah condong kedalam huruf wawu, sedangkan Makrhroj lam pada lam jalalah adalah pada ujung dua tepi lidah dan bukan pada syafatain atau dua bibir yang memiliki makhroj huruf wawu.

Dalam buku panduan pembelaran Qur'an (Drs. Amir) dijelaskan bahwa Lam jalalah adalah huruf lam pada lafadz Allah. Cara membaca lam jalalah ada dua macam, yakni taglidz dan takhfif.

Cara membaca lam jalalah ada dua macam, yakni taglidz dan takhfif.

a. *Taglidz* artinya tebal.

Ketika mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut. Lam jalalah dibaca tebal jika didahului oleh fathah atau dhammah.

Contohnya :

خَلَقَ اللهُ، يَضْرِبُ اللهُ

b. *Takhfif* yang artinya tipis. Ketika mengucapkan huruf dengan ringan atau tipis sehingga tidak sampai memenuhi mulut. Lam jalalah dibaca ringan apabila harakat huruf sebelumnya berupa kasrah (طالب, ١٩٨١). Contohnya :

بِسْمِ اللهِ ، قُلِ اللهُ

- Perbedaan bunyi pada pembacaan Layyin

Mad Layyin terjadi pada huruf yang berharakat fathah bertemu dengan

huruf يَ atau وَ

sedangkan di depannya ada satu huruf yang dimatikan karena waqof. Mad layyin merupakan bacaan yang miring. Maksud bacaan miring yakni bacaan jika

fathah bertemu **ي** maka

bunyinya “ai”, sedangkan
bacaan yang jika fathah

bertemu dengan **و** maka

bunyinya “Au”.

Mad Layyin yaitu wawu
atau ya yang dibaca sukun
dan huruf sebelumnya dibaca
fathah. Adapun ketika
washal maka mad layyin
tiboleh dibaca panjang (Al-
Mujahid, ٢٠١١)

Adapun contoh praktek lahn
pada mad layyin yang terlau
memiringkan suara hingga
menyerupai vokal “e” dan
“o”

Salah satunya pada
pembacaan do’a Qunut.
Lahn dalam pelafalan Qunut
seperti contoh diatas yakni
salah satunya adalah

قَضَيْتَ *Qadhait* tetapi dibaca

kodoet

- Perbedaan bunyi pada
bunyi makhroj Fa.

Contoh lahn pelafalan huruf
Fa menjadi “Pa” salah
satunya dalam pembacaan
Surah al-Fil. Yang
seharusnya dibaca *Fiiil*
tetapi dibaca *piil*.

Adapun Makhroj dari huruf Fa’
yakni Imam Al-Jazari dalam
syairnya di kitab Jazariyah ,

مِنْ طَرَفَيْهِمَا وَمِنْ بَطْنِ الشَّفَةِ

❖ فَالْفَا مَعَ اطْرَافِ الثَّنَائَا

الْمُشْرِفَةِ

pelafalan huruf **ف** masuk

ke dalam makhroj
assyafatain atau dua bibir,
yaitu keluar dari
persentuhan ujung lidah
dengan ujung gigi seri atas.
Dan dari perut bibir bawah
yang bersentuhan dengan
ujung gigi seri atas maka
keluarlah huruf Fa.

FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA LAHN DI DESA PATALAGAN

Dari pembahasan penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya lahn di desa Patalagan . adapun Faktornya antara lain sebagai berikut :

1. Terpengaruhnya lahjah sunda ketika melafalkan bahasa Arab, karena bahasa sunda adalah bahasa yang lebih dulu masyarakat gunakan dibanding dengan bahasa arab, maka ketika menggunakan bahasa arab, lahjahnya pun terbawa. Contohnya adalah pelafalan huruf Fa, masyarakat sunda desa Patalagan melafalkan huruf “Fa” menjadi “Pa”. Contoh lainnya pada pelafalan layyin yang terlalu condong kedalam vokal sunda , yang seharusnya layyin bunyi “Ay” tetapi masyarakat sunda Desa Patalagan masih ada yang melafalkan dengan bunyi “Ae” seperti pada lafadz فَضِيَّتْ

Qadhait, masih ada yang melafalkan dengan “*Kodoet*”.

Praktek ini termasuk kesalahan error, karena kesalahan yang sistematis dan dilakukan secara turun temurun tanpa adanya evaluasi.

2. Pembelajaran yang kurang maksimal

Pembelajaran yang kurang maksimal adalah kurangnya konsentrasi saat belajar, atau rendahnya daya ingat, sehingga ketika pengajar bahasa sedang menjelaskan pembelajar mudah lupa apa yang sudah di jelaskan. kaidah atau norma tidak dikuasai dengan baik sehingga terjadilah kesalahan pengucapan.

3. Kurangnya metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang hanya dengan dari mulut ke mulut, atau lebih di kenal oleh masyarakat desa patalagan dengan sebutan “apal cangkem” . sehingga pembelajar hanya

bisa menguasai apa yang ia dengar tanpa mengetahui benar atau tidaknya.

- 4. Salah satu faktor penyebab lahn juga kurangnya kekonsistenan saat melafalkan suatu lafadz padahal ia telah mengetahui kaidah bahasa tersebut. Ia kadang menggunakan kaidah dan kadang tidak memakai kaidah.
- 5. Tidak teliti saat menggunakan bahasa target.

Menurut Corder ada 3 istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa, yakni *lapses*, *error*, dan *mistake* (Corder, 1964)

Tipe penyimpangan kesalahan berbahasa antara lain :

a. Error

Error merupakan tipe kesalahan berbahasa secara sistematis dan terus menerus karena belum dikuasai kaidah bahasa target.

b. Mistake

Mistake atau disebut dengan kekeliruan, yakni kesalahan yang terjadi saat seseorang yang sedang belajar tidak secara konsisten melakukan penyimpangan, kadang ia menggunakan kaidah yang benar, tetapi kadang tidak menggunakan kaidah.

c. Lapse

Lapse merupakan penyimpangan yang diakibatkan karena pembelajar kurang konsentrasi, rendahnya daya ingat dan lain sebagainya yang dapat terjadi kapan dan pada siapapun.

References

- Al-Fadhli, A. E. (٢٠١٥). *Tahwid Lengkap Abu Ezra Al-Fadhli*. Bandung: tidak ditemukan.
- Al-Mujahid, A. T. (٢٠١١). *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah*. Jakarta Timur : Darus Sunnah Press.
- Ayatrohaedi. (٢٠٠٢). *Dialektologi : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- corder. (١٩٧٤). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drs. Amir, M. D. (n.d.). *Panduan Pembelajaran Al-Qur'an*. Cirebon: Nurjati Press.
- Mu'abbad, A. M. (٢٠١٤). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: Taqiya Publishing.
- مؤسسة الرسالة: بيروت. الكشف عن وجوه القراءات السبع وعليها وحججها. (١٩٨١). ب. م. طالب

